

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini tidak sedikit masyarakat beranggapan bahwa perempuan cantik itu mereka yang berkulit putih seperti orang korea (Arsitowati, 2018). Obsesi berkulit putih membuat kalangan remaja putri menempuh berbagai macam cara agar kulitnya menjadi lebih putih daripada sebelumnya (Amelia, Fahmi and Tamrin, 2022). Kepercayaan yang timbul bahwa orang yang berkulit putih itu cantik dan berkuasa mulai ada sejak penjajahan bangsa Eropa di Asia Selatan dan Asia Tenggara, karena suatu alasan yaitu ras kulit putih merupakan penguasa dan ras pribumi setempat merupakan jajahan (Rusmadi, Ismail and Praveena, 2015).

Kosmetik berasal dari kata Yunani “*kosmetikos*” yang berarti keterampilan, menghias, mengatur. Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Permenkes/1998 adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan untuk mengubah penampilan tetapi tidak untuk menyembuhkan suatu penyakit (Khodijah and Iqbal Fasa, 2023). Berdasarkan peraturan kepala BPOM RI No. 18 tahun 2015, kosmetik merupakan sediaan yang digunakan pada bagian luar (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar), gigi dan rongga mulut dengan tujuan untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah dan atau memperbaiki penampilan, serta memelihara tubuh. Peran daripada kosmetik itu sendiri bukanlah untuk mengobati suatu penyakit, melainkan sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri (Sisti, Aryan and Sadeghi, 2021). Masyarakat menggunakan kosmetik dengan beberapa alasan, antara lain untuk

meningkatkan kepercayaan diri, melindungi diri dari sinar matahari, polusi, dan faktor lingkungan lain, mencegah penuaan dini (timbulnya keriput di kulit) dan lain-lain (Tranggono and Latifah, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari, 2018) dengan jumlah responden sebanyak 100 orang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit pada mahasiswi Universitas Brawijaya Malang, dengan hasil uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,975. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2022) dengan jumlah responden sebanyak 106 orang berdasarkan hasil uji *Spearman rho's* didapatkan hubungan yang tergolong cukup kuat antara tingkat pengetahuan dan penggunaan kosmetik pemutih pada remaja putri di Kelurahan Girimukti Rangkasbitung, dengan hasil tingkat pengetahuan penggunaan kosmetik pemutih tingkat pengetahuan kategori baik 14,2%, cukup 67,0%, kurang 18,9%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nevia, 2021) ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan resiko terjadinya penyakit kulit di Desa Pasuruan 2021 dengan sampel sebanyak 34 remaja putri yang dibuktikan dengan uji *Chi Square* dimana nilai *P Value* (0,000) < nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan resiko terjadinya penyakit kulit.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi banyak faktor, salah satunya dalam ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit pada siswi SMK di

Kediri. Remaja putri merupakan bagian dari populasi yang sangat mudah terpengaruh dalam menggunakan produk pemutih kulit agar terlihat lebih cantik dan menawan. Penelitian ini dilakukan pada siswi SMK di Kediri. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang profil penggunaan kosmetik di masyarakat terutama kalangan remaja dan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit pada siswi SMK di Kediri?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit pada siswi SMK di Kediri.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMK di Kediri tentang produk kosmetik pemutih kulit.
2. Mengetahui ketepatan siswi SMK di Kediri dalam pemilihan produk kosmetik pemutih kulit.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit sebagai masukan untuk masyarakat supaya dapat lebih efisien dalam memilih produk kosmetik pemutih kulit.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta gambaran tentang produk pemutih kulit yang tepat dan referensi baru terkait hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit dan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau terkait.

2. Manfaat bagi tenaga Kesehatan

Dapat memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan dalam melakukan konseling dan penyuluhan tentang kosmetik, kegunaannya, cara penggunaannya, serta efek samping yang mungkin terjadi dari penggunaan kosmetik pemutih kulit kepada masyarakat.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait ketepatan pemilihan produk kosmetik pemutih kulit.